

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan**

##### **1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan**

Secara resmi, Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan berdiri pada tahun 1975. Ia adalah Pesantren Putri pertama yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Cikal bakal Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan ini berasal dari kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Kiai Abdul Kafi dan Istri beliau, Nyai Shiddiqoh. Beliau berdua merupakan kader dari Kiai Djauhari. Mereka berdua digembleng langsung oleh Kiai Djauhari untuk merintis dan mengembangkan pendidikan keagamaan bagi masyarakat Prenduan dan sekitarnya.

Sejak tahun 1986, Pondok Peasantren yang dirinti oleh Kiai Abdul Kafi ini, dikenal dengan nama “Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan. Selain mempertahankan dan meningkatkan kualitas Madrasah Tarbiyatul Banat Al-Amien” atau TIBDA (berdiri tahun 1951), langkah-langkah lain yang dilakukan untuk mengembangkan pondok pesantren ini antara lain : membuka sekolah persiapan Mu'allimat (1975), yang kemudian berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah I Khusus Putri (1980), serta membuka Sekolah MA Madrasah Aliyah Khusus Putri (1983), kemudian membuka SMK Sekolah Menengah Kejuruan Khusus Putri (2007).

Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan saat ini, mengelola 4 jenis madrasah khusus untuk putri, yaitu Tarbiyatul Banat Diniyah Al-

Amien (TIBDA), Madrasah Tsanawiyah Al-Amien (MTsA) status terakreditasi pada tahun 2005, Madrasah Aliyah Al-Amien (MAA) status terakreditasi pada tahun 2004, Madrasah Aliyah Keterampilan (MAK) status terakreditasi pada tahun ...dan Sekolah Menengah Kejuruan Informasi Teknologi (SMK IT) yang didirikan pada tahun 2008.

## **2. Profil Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan**

- a. Nama Pondok Pesantren : Putri 1 Al-Amien Prenduan
- b. Nama Yayasan/ Penyelenggara : Al-Amien Prenduan
- c. Nomor Statistik Pondok Pesantren ( NSPP): 510035290231
- d. Nomor Piagam Pondok Pesantren : No. 0231/2015
- e. Alamat : Ds. Pragaan Laok Kec.  
Pragaan
- f. Kabupaten / Kota \* : Sumenep
- g. Tahun Berdiri : 12 Agustus 1975
- h. No. Telepon/ HP : 085130363324
- i. Email :  
[alamien1prenduan@gmail.com](mailto:alamien1prenduan@gmail.com)
- j. Web : -
- k. Luas Tanah : ± 15.750 M<sup>2</sup> Milik Yayasan ( Ikrar Wakaf )
- l. Status Gedung : Permanen

## **3. Visi Misi Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan**

- a. Visi

Visi Pondok Putri I adalah semata-mata untuk ibadah kepada Allah swt., dan mengharap ridho-Nya (tercermin dalam sifat tawadhu', tunduk dan patuh kepada Allah swt., tanpa reserve, serta mengimplementasikan fungsi kholifah Allah di muka bumi (tercermin dalam sikap proaktif, inovatif, dan kreatif).

b. Misi

Adapun misinya adalah mempersiapkan muslimah yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya khoiru ummah yang mampu mengimplementasikan ilmu pengetahuan dalam kenyataan hidup sehari-hari.

## 2. Sistem Pendidikan dan Pembelajaran

Poros utama pondok pesantren sebagai lembaga yang mencetak generasi yang ber *tafaqquh fi al din* dan ber *akhluqu al karimah*, tidak mengabaikan upaya pengembangan kreatifitas dan inovasi program unggulan dalam menjawab berbagai tantangan zaman yang semakin krusial. Merupakan sebuah keniscayaan jika pondok pesantren juga terlibat dalam perancangan tradisi literasi dan riset eksprimentarif.

Sebagai basis pengembangan tradisi keilmuan pesantren, workshop dan dauroh penelitian ilmiah membutuhkan laboratorium dan perpustakaan yang representative sehingga pondok pesantren mampu mengembangkan keunggulan kompetitif di bidang akademik, riset, dan sains. Tradisi baca dan riset perlu diberi peluang yang seluas-luasnya

sehingga santri mampu berkontestasi untuk menghadirkan riset-riset bermutu dan karya ilmiah lain yang mumpuni.

Kegiatan riset yang dilaksanakan di pondok pesantren telah mampu melahirkan rintisan pesantren wisata. Langkah pertama yang dilakukan adalah mendesain pondok pesantren sebagai destinasi wisata edukasi lingkungan (*rihlah tarbiyah al biah*). Menjadikan pondok pesantren sebagai destinasi wisata edukasi lingkungan dimaksudkan agar pondok pesantren menjadi tujuan bagi siapa saja yang ingin mendapatkan wawasan lingkungan dengan aktivitas melihat, menyaksikan, mempelajari flora dan fauna, dan segala kegiatan pemeliharaan, pengelolaan dan pelestarian lingkungan yang semua objeknya ada di lokasi pondok pesantren.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan formal, rintisan pesantren wisata adalah sebuah tujuan pendidikan yang berlandaskan pada pengintegrasian kurikulum madrasah dengan lingkungan, dengan menyediakan sarana informasi dan fasilitas serta riset-riset yang mendukung kepedulian terhadap kelestarian lingkungan.

Dalam sistem pendidikan dan pengajaran Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan mengikuti kurikulum sekolah negeri yang telah ditetapkan oleh Kemenag dan Kemendikbud. MTs, MA, dan MD mengikuti Kurikulum Kemenag (Kementerian Agama) karena berbasis lembaga madrasah. Tapi khusus SMK mengikuti kurikulum Diknas yaitu Kementerian Pendidikan Nasional.

Kitab-kitab yang diajarkan meliputi berbagai bidang disiplin ilmu seperti fiqh, tauhid, akhlak, tasawuf, dan ilmu alat (lughah), berikut nama-nama kitab yang dikaji dan diajarkan di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Preduan adalah Fathul Qorib, *Sullamu al Taufiq*, *Safinatu al Najah*, *Bidayatu al Hidayah*, *Ta'limu al Muta'allim*, *Irsyadu al Ibad*, *Kifayatu al Akhyar*, *Kifayatu al Awwam*, *Bulughu al Maram*, *Al-Jurumiyah*, *Imriti*, *Nahwu al Wadih*, *Akhlaku al Nisa'*, *Akhlaku lil Banat*, *Adabu al Mar'ah*, *Uqudu al Lujain*, *tadzhib*,

Kitab-kitab yang diajarkan umumnya menjadi materi pembelajaran kelas Madrasah Diniyah yang dilaksanakan di ruang kelas masing-masing sesuai tingkatan kelasnya. Namun ada beberapa kitab yang juga diajarkan dalam bentuk sistem tradisional yaitu sorogan dan wetonan yang dilaksanakan setiap harinya di mushallah. Berikut jadwal pengajian kitab yang dilaksanakan setiap setiap harinya :

Tabel 4.1  
Jadwal Pengajian Kitab

NO	HARI	NAMA KITAB	PENGAJAR
1	Jum'at Pagi	Safinatu Najah / Uqudul Lujain	Ny. Hj. Halimatus Sa'diyah
2	Malam Sabtu Dan Malam Selasa	Akhlaku Lil Banat	KH. Halimi, S.Pd.I
3	Malam Minggu dan Malam Rabu	Kifayatul Awwam	K. Baihaqi Syafiuddin
4	Malam Senin dan Malam Kamis	Sullamut Taufiq	KH. Abd. Latif

Sistem pendidikan yang menggunakan pendekatan holistic membuat seluruh kegiatan yang berlangsung di pondok ini tersusun dan tersistem

dengan baik yang mana seluruh kegiatan yang berlangsung saling berkesinambungan dan saling terkait satu sama lain sehingga terjadilah sebuah siklus pembelajaran 24 jam dalam pendidikan pesantren.

Semua kegiatan yang berlangsung dipondok bertujuan untuk membentuk mental mandiri santri agar mereka tumbuh menjadi sosok yang dewasa serta cerdas serta terampil baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Proses pembelajaran berlangsung secara beragam dan variatif yang dilakukan dengan beragam metode yang disesuaikan dengan jenis pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembelajaran yang berlangsung di kelas memiliki metode yang berbeda dengan pembelajaran yang berlangsung di luar kelas begitu juga pembelajaran yang berlangsung secara formal, informal dan non formal juga berbeda. Metode yang digunakan bisa berupa ceramah, diskusi atau Tanya jawab, hafalan, praktek langsung dan lainnya.

Proses evaluasi berlangsung secara terjadwal dan terstruktur dengan baik. Kegiatan evaluasi pada pembelajaran formal dilakukan secara rutin yaitu pada kegiatan ujian semester baik ujian pertengahan semester maupun akhir semester pada setiap tahunnya. Selain itu pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan santri dan keorganisasian umumnya dilaksanakan secara berkala dan insidental pada setiap periode kepemimpinan yang diorganisir oleh pengurus OSPA dan dibawah pemantauan jajaran pengurus MPO.

## **B. Eko-Sufisme di Pondok Pesantren Putri I Al-Amien Prenduan Sumenep dan relevansinya dengan konservasi lingkungan**

Pemangku kebijakan Pondok Pesantren Putri 1 Al Amien Prenduan Sumenep menekankan pentingnya santri untuk melindungi lingkungan. Santri dikerahkan untuk selalu menjaga keberlangsungan dan keasrian lingkungan. Setiap ada pohon yang mati, pengasuh maupun pengurus langsung memerintahkan santri untuk segera menggantinya dengan bibit baru sehingga terjadi kesinambungan jenis tanaman di lingkungan. Demikian pula, santri dilarang keras memetik bunga, memotong dahan pohon yang akan mengakibatkan rusaknya lingkungan<sup>1</sup>. Seperti yang dipaparkan oleh K Saifuddin Qudsi selaku naib mudir Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan.

Pertama kegelisahan tentang kondisi alam yang semakin mengalami krisis. Ini saya jadi ingat, Recof Kaffra itu pernah menulis, kalau dibahasa Indonesiakan kira-kira artinya ”dibalik peradaban”, dia mengkalkulasi seandainya hasil-hasil peradaban akibat teknologi yang semakin canggih saat ini dikumpulkan dan dibandingkan dengan kerusakan alam yang ditimbulkannya, maka itu tidak akan berimbang, masih lebih banyak kerusakan alam yang ditimbulkannya. Jadi defisitlah istilahnya. Kemajuan teknologi yang begitu luar biasa ternyata menimbulkan defisit peradaban yaitu semakin hancurnya bumi. Disamping itu ada juga faham yang secara berlebihan menempatkan manusia sebagai pusat segalanya. Semestinya kan manusia difahami sebagai wakil Allah di muka bumi. Dan harusnya kan manusia dan peradaban itu, bagaimana menjadikan bumi menjadi bayang-bayang surga. Drama kosmis manusia itu kan awalnya ada di surga, diumpamakan begitu. Kemudian karena nabi Adam mendekati pohon sementara perintah Tuhan jangan dekati pohon khuldi itu kamudian akhirnya jatuhlah nabi Adam ke dunia ini. Jadi seolah-olah dalam drama kosmis

---

<sup>1</sup> Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan (7 September 2020).

kejatuhan adam ke muka bumi sebagai periode awal keberadaan manusia di muka bumi. Itu mengatakan bahwa memang surga kita bayangkan sebagai sesuatu yang teorinya tidak pernah terlintas dalam pikiran, tidak pernah dilihat, tidak pernah didengar dan sebagainya, tapi paling tidak gambarannya ada sungai-sungai, ada kebun dan sebagainya. Jadi diibaratkan ya itulah alam yang indah begitu.<sup>2</sup>

Ustadzah Hayyanah, sebagai guru MA Al-Amien 1 Prenduan juga menguatkan paparan KH. Qudsi dengan menyatakan;

Pondok sadar bahwa tanaman sekarang itu semakin rusak tadz, lingkungan yang ditinggali manusia juga semakin gak menguntungkan kehidupan. Sudah banyak pohon yang ditebang untuk bangunan rumah, kepentingan dagang dan macam macam yang lain. Tanah di sekitar kita juga jarang pepohonan di pinggirnya. Apa istilahnya ya tadz, krisis tanaman mungkin gitu. Nah Putri 1 khususnya MA Al-Amien sebagai wadah yang di dalamnya terdapat santri yang menuntut ilmu atau belajar, dimana salah satu faktor pendukung proses belajar mengajar adalah lingkungan belajar yang baik dan bersih. Selain itu lingkungan baik dan bersih atau asri bukan hanya berdampak baik begi kenyamanan belajar bagi santri akan tetapi semua elemen yang berada di lingkungan madrasah dan pondok pesantren. Jadi kami guru guru memberikan pengertian baiknya santri itu mesti berbuat baik kepada lingkungan dan santri juga mesti tahu kedudukan manusia yang benar dihadapan lingkungan, yaitu berbuat baik dan melindungi tanaman. Santri diajari merawat tanaman tadz, mulai dari kegiatan pembibitan atau menyiram bunga di sekitar halaman sampai merawat bibit tanaman pohon jati di selatannya aula pondok di atas itu tadz. Jadi harapannya ilmu mereka nanti bisa untuk mengasrikan alam tadz.<sup>3</sup>

Selaras dengan kedua paparan di atas, ustadzah Noer Zakiyah, memperkuat paparan di atas dengan mengutarakan;

Itu kan tadz sekarang kalau dilihat dulu dulunya di luaran sana tidak ada yang cinta sama lingkungan, hutan ditebangin tanpa

---

<sup>2</sup> KH. Saifuddin Qudsi, Naib Mudir Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan, wawancara langsung (07 September 2020).

<sup>3</sup> Hayyanah, Guru MA Al-Amien 1 Prenduan, wawancara langsung (14 September 2020)

memperhatikan keberlanjutan keberadaan hutan di masa yang akan datang. Sementara di sini kita menanamkan kepada santri bagaimana cinta kepada lingkungannya sehingga mereka bisa merawat lingkungan kita sendiri dan juga status manusia di dalam lingkungan sebagai penyelamat alam. Tugas manusia itu untuk memakmurkan bumi bukan untuk merusaknya. Kalau di luaran itu manusia dianggap pusatnya kehidupan. Manusia diperbolehkan menebangi hutan sesukanya untuk memenuhi kebutuhannya baik untuk membuat bangunan atau sekedar perdagangan. Dan untuk menyadarkan itu, ya berawal dari lingkungan kita sendiri itu dulu. Untuk misinya, Pondok Putri 1 menanamkan rasa cinta akan lingkungan, agar mereka bisa mengetahui bagaimana cara merawat dan melestarikan atau juga apa namanya, agar mereka bisa membudidayakan, bagaimana kita harus saling cinta dengan sesama, termasuk dengan melindungi lingkungan. Karena itu memang tugas manusia di muka bumi. Kalau santri Aliyah pak, sudah sering terlibat dalam pelestarian hutan bakau di pinggir pantai selatan pondok ini pak. Ini bagian dari upaya pondok membuat santri faham akan pentingnya tanaman bagi manusia.<sup>4</sup>

Dari beberapa paparan data dan observasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa latar belakang pelaksanaan konservasi lingkungan yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan adalah realitas krisis lingkungan yang bersumber dari eksploitasi lingkungan secara besar-besaran demi pemenuhan kebutuhan objek material manusia pada satu sisi, disamping kegagalan manusia dalam memahami konsep manusia sebagai pusat pusran kehidupan masyarakat social.

Santri terlihat sangat menghargai dan menghormati alam. Mereka memperlakukan alam seperti memperlakukan teman-temannya karena mereka menyadari hubungan mereka dengan alam serupa dengan

---

<sup>4</sup> Noer Zakiyah, Konsultan Lingkungan Hidup Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan, wawancara langsung (19 September 2020).

hubungan mereka dengan Tuhan dan manusia lainnya. Ketika menyirami pohon, mereka terlihat tidak asal menyiram bagian permukaan tanah. Tetapi dipastikan airnya sudah meresap sampai di seluruh akarnya. Disamping itu santri tidak pernah melintasi hamparan rumput dan lokasi tanaman untuk menjaga keberlangsungan kehidupan lingkungan dan sebagai penghormatan kepada mereka.<sup>5</sup> Seperti yang dipaparkan oleh KH. Saifuddin Qudsi seperti berikut;

Nah dalam drama kosmis itu manusia di muka bumi difokuskan menjadi kholifah di muka bumi memang untuk memakmurkan bumi dan bumi itu satu-satunya planet yang disebut dengan planet biru karena banyak tanamannya sehingga secara otomatis manusia dengan alam sekitarnya itu bersinergi agar bisa mencapai kepada dzat yang menciptakan. Jadi dalam teori filosofis ada metakosmos di puncak piramida, ada makrokosmos, dan mikrokosmos. Nah tiga trilogy metafisika ini tidak boleh ada mata rantai yang putus, makanya saya sering istilahkan juga dengan *hablum min-Allah*, *hablum min al-nas* dan *hablum min al-alam*. Tiga mata rantai ini tidak boleh ada yang putus. Juga dalam hadits kita disuruh berakhlak “*takhollaqu bi akhaqillah*” berakhlaklah dengan akhlak Allah. Allah itu mencintai keindahan, Allah itu maha bersih mencintai kebersihan, maka bersihkanlah lingkunganmu. Ini mengajak kita untuk peduli dengan sifat-sifat keindahan, sifat-sifat jamaliyah Tuhan yang merupakan sisi lain dari jalaliyahNya, keagunganNya di alam merupakan titik yang harus dititik beratkan. Jadi mencintai Tuhan sebagai dzat yang maha indah itu harus memancarkan energy untuk selalu menciptakan keindahan itu sendiri. Jadi energy ilahiyah berupa *al hub*, *al-zuhd*, *fikr* dan *dzikr* menjadi sepirit ilahiyah atau dalam istilah lainnya sufisme itu ketika kita bercengkrama dengan alam. Jadi dalam konsep sufisme itu misalnya konsep kedekatan dengan Allah misalnya maka betapa banyak dalam hal kedekatan Tuhan itu dalam beberapa hal dengan alam. Jadi saya terinspirasi dari pemikiran prof. Mulyadi Kartanegara bagaimana cara menyeimbangkan antara metakosmos, makrokosmos, dan mikrokosmos dan kemudian memunculkan istilah ekosufisme saya

---

<sup>5</sup> Observasi dilaksanakan pada pelaksanaan konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Al-Amien 1 Prenduan (19 September 2020).

lupa di buku apa dia menulis mengatakan bahwa keakraban kita dengan Tuhan, harus selaras dengan keakraban kita dengan alam. Ada orang yang mengatakan dalam filsafat itu ada yang namanya panteisme mengatakan bahwa Tuhan itu adalah alam, alam itu adalah Tuhan, seolah-olah tidak ada bedanya dan tidak berjarak. Ada juga panenteisme yang mengatakan bahwa Tuhan adalah alam tapi alam bukan Tuhan, dalam artian bahwa alam ini adalah kalau dalam filosofis alam adalah pancaran dari Tuhan. Kalau dalam filsafat kan memancar, jadi alam ini adalah hasil pancaran Tuhan. Jadi dalam panteisme tidak bisa membedakan antara Tuhan dengan alam, nah secara otomatis karena alam adalah pancaran Tuhan maka tidak mungkin kita sampai kepada Tuhan kalau kita tidak memahami alam, tidak memahami diri kita. Makanya “man aropa nafsahu faqod aropa robbahu”. Karena nafsahu juga adalah alam dan itu di luar Tuhan. Karena semuanya itu adalah pancaran Tuhan maka kearifan dan pemahaman yang dalam terhadap alam ini, terhadap diri kita menjadi kunci utama.<sup>6</sup>

Ustadzah Hayyanah selaku salah seorang guru Pondok Pesantren

Putri 1 Al-Amien Prendua mengenai acuan pengembangan konseptualisasi kesadaran konservasi lingkungan berbasis sufistik, menyatakan;

Konsep acuan yang digunakan yaitu yang tadi itu pak, bagaimana anak anak bisa berbuat baik atau berakhlak kepada alam sekitar. Dengan demikian santri merasa punya hubungan yang baik dengan alam, yang tentunya mereka terlebih dahulu merasa dekat dengan Tuhan. Hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan alam, dan hubungan dengan sesama ini yang menjadi acuannya pak. Lalu acuan itu dikembangkan dengan cara mengintegrasikan kurikulum madrasah dengan lingkungan. Dimana dalam hal ini seluruh rangkaian pembelajaran dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dikaitkan dengan lingkungan baik langsung maupun tidak langsung. Secara langsung misalnya mengajak anak berinteraksi langsung dengan alam menggunakan fasilitas yang sudah disiapkan sebagai sarana pembelajaran antara lain science park, school mini zoo, school mini farm, vertical garden, green house, taman al quran dan lain-lain. Dengan itu konsep ini kami ingin menanamkan dan menumbuhkan rasa cinta lingkungan, pemanfaatan lingkungan seperlunya, perenungan terhadap alam lingkungan kepada santri,

---

<sup>6</sup> KH. Saifuddin Qudsi, Naib Mudir Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan, wawancara langsung (07 September 2020).

juga bagaimana cara memanfaatkan lingkungan seperlunya yang sesuai dengan akhlak yang pada akhirnya semua elemen dapat terlibat dalam melestarikan alam. Disamping itu semua ustadz, saya sampaikan kepada mereka tentang kedudukan manusia di hadapan alam. Manusia itu adalah yang menjaga dan melindungi serta menghormati alam. Alam harus dihormati karena alam adalah pancaran keagungan Tuhan, kasih sayang Tuhan. Makanya ustadz, berbagai sarana yang saya sebutkan tadi itu adalah sarana untuk melatih santri untuk berfikir dan merenungi alam.<sup>7</sup>

Konsultan lingkungan hidup Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien

Prenduan, ustadzah Noer Zakiyah memperkuat beberapa paparan data di atas dengan menyatakan;

Dasarnya bisa dari akhlak, kan tadi bisa menghormati kepada tumbuhan saja itu dari akhlak, untuk menghormati kepada sesama manusia kita pake akhlak, demikian juga kita menghormati lingkungan dengan akhlak. Jadi bagaimana menghormati kepada lingkungan itu kan juga pake akhlak tadz. Karena sama sama makhluk Tuhan. Demikian pula karena sama sama ciptaan Tuhan, kita tanamkan kepada mereka rasa sayang kepada alam. Kita tanamkan sayang ini kepada mereka ketika mereka merawat, melakukan pembibitan, dan sebagainya sehingga ada keterkaitan perasaan antar mereka dengan tanaman. Itu kita tanamkan agar santri faham bahwa alam ini penuh dengan keagungan Tuhan. Alam ini berasal dari yang Suci. Demikian juga kita ajarkan kepada anak anak tentang kedudukan manusia yang sebagai pelindung tanaman. Manusia ditugaskan untuk merawat, melestarikan, dan menjaga alam, bukan untuk merusak alam. Harapannya santri bisa memahami hubungan antara Tuhan, manusia dan alam. Manusia itu juga ditugaskan untuk memanfaatkan alam seperlunya saja, jangan berlebihan, merenungi dan berfikir akan alam, dan juga untuk mencintai alam sebagai sesama ciptaan Tuhan. Sehingga dengan demikian ada keakraban atau keharmonisan antara manusia dengan lingkungan tadz. Kan ada riwayat dimana nabi Muhammad itu menangis secara terus menerus saat membaca surat Ali Imrom ayat 190-191 tentang kriteria ulul albab. Orang yang selalu berfikir dan berdzikir dan sampai pada kesimpulan robbana ma kholaqta hadza bathila, tidak ada ciptaan yang sia-sia. Jadi dia tidak melihat sesuatu yang sia sia di dunia ini. Termasuk dia melihat sampah, sampah itu kan orang yang tidak tahu tidak bisa menggunakannya, padahal tidak ada sesuatupun yang diciptakan secara sia sia dan semua berguna.

---

<sup>7</sup> Hayyanah, Guru MA Al-Amien 1 Prenduan, wawancara langsung (14 September 2020).

Nah dari situ muncullah yg menurut saya pemahaman dalam diri santri bahwa tidak ada sesuatupun yang sia sia di dunia ini, karena alam berasal dari pancaran Tuhan. Begitu tadz.<sup>8</sup>

Anisa Luluk Ulvia santri kelas XII excellent A juga menyatakan hal yang serupa dengan paparan di atas dengan menyatakan;

Saya memperlakukan tanaman sama dengan memperlakukan ciptaan yang lain. Karena tanamn juga ciptaan Allah. Mereka juga punya hak untuk dihormati. Alam juga mengandung kasih sayang dan kebesaran Allah.<sup>9</sup>

Beranjak dari beberapa paparan data di atas dan didukung oleh observsi dapat disimpulkan bahwa kerangka acuan pengembangan konsep konservasi lingkungan berbasis nilai-nilai sufisme di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan adalah kedudukan manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi, nilai-nilai akhlak al-karimah yang bersumber dari kitab suci, spritualitas dan sakralitas lingkungan karena bersumber dari pancaran Tuhan, nilai-nilai etis sufistik seperti *al-hub*, *al-zuhd*, *fikr dan dzikr*, serta internalisasi nilai-nilai trilogy methafisik yaitu metakosmos, mikrokosmos dan makrokosmos ke dalam diri santri.

Sebagai langkah aplikasi, penentu kebijakan Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan, kemudian menggerakkan seluruh elemen pondok untuk terlibat dalam penanganan krisis lingkungan, baik secara personal

---

<sup>8</sup> Noer Zakiyah, konsultan lingkungan hidup Pondok Pesantren Al-Amien 1 Prenduan, wawancara langsung (19 September 2020).

<sup>9</sup>Anisa Luluk Ulvia, konsultan lingkungan hidup Pondok Pesantren Al-Amien 1 Prenduan, wawancara langsung (29 Januari 2021).

maupun kelompok secara terstruktur<sup>10</sup>. Santri sangat peka dengan lingkungannya. Begitu mereka melihat ada pohon atau bunga ada yang mati, mereka langsung mendatangi lokasi pembibitan untuk mengganti yang mati dengan bibit yang baru. Demikian pula santri dan seluruh penghuni pondok dilarang untuk menyakiti pohon dengan memakunya atau memotong rantingnya tanpa alasan yang dibenarkan. KH. Saifuddin menyatakan;

Yang dilakukan oleh Pondok Putri 1 adalah membangun kesadaran lokal santri akan pentingnya lingkungan hidup dalam kehidupan manusia. Saya berusaha menanamkan betapa kita sangat tergantung dengan alam. Begitu ada tanaman mati saya langsung perintahkan santri untuk segera menanam ulang pohon, lakukan pembibitan dan seterusnya. Kita bikin santri itu sensitive dengan kondisi lingkungan hidup sekarang ini. Makanya selalu ada penyerahan bibit pohon kepada guru sebagai symbol keberlanjutan kegiatan pelestarian alam. Demikian pula konsen kita kepada krisis lingkungan pinggir pantai. Kegiatan yang sudah tertata dan terstruktur adalah pelestarian pohon mangrove. Ini bagian dari bentuk pembelajaran penanganan krisis pohon mangrove. Kegiatan ini sudah tertata sedemikian rupa dan ada jadualnya. Ini pelajaran langsung kepada santri bahwa kita harus berbuat sesuatu kepada alam, agar alam tetap lestari. Pokoknya alam itu harus bijau, indah, rindang seperti gambaran kosmos yang ada di surga gitu. Saya larang santri maku pohon, motong ranting pohon dan seterusnya. Untuk itu perlu keterlibatan semua pihak dalam menangani krisis lingkungan ini. Kita biasakan mereka bekerja sama dengan yang lain baik guru ataupun pak kebun. Saya yakinkan mereka kalau ingin sukses dalam perlindungan, perawatan, dan pemeliharaan lingkungan ya mesti secara padu saling bekerja sama atau gotong royong.<sup>11</sup>

Selaras dengan paparan KH. Saifuddin Qudsi, ustadzah Hayyanah juga menyatakan;

---

<sup>10</sup> Observasi dilaksanakan pada pelaksanaan konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Al-Amien 1 Prenduan (19 September 2020).

<sup>11</sup> KH. Saifuddin Qudsi, Naib Mudir Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan, wawancara langsung (07 September 2020).

Yang pertama dilakukan adalah memahamkan santri akan pentingnya kesadaran berlingkungan. Baru setelah itu, ikut terlibat dalam penanganan isu lokal yang terjadi di lingkungan madrasah dan masyarakat. Contoh penanganan isu lokal di madrasah, pemilahan sampah, penanaman pohon, daur ulang sampah dan mengurangi penggunaan barang plastik. Adapun contoh penanganan isu lokal di masyarakat seperti ikut berpartisipasi dalam melakukan pembersihan sungai secara berkala, serta melakukan penanaman pohon mangrove di daerah pesisir, serta menyediakan tempat sampah dan memberikan himbauan untuk tidak membuang sampah di sungai. Kegiatan ini sudah ada programnya usyadz, itu yang diputuskan lewat pembuatan program kerja lewat musyawarah. Jadi semua sudah ada ketentuan-ketentuan resmi dari pondok ustadz dan dilaksanakan secara teratur ustadz.<sup>12</sup>

Ustadzah Noer Zakiyah selaku konsultan lingkungan hidup Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan juga menyatakan hal yang serupa dengan dua pendapat di atas.

Itu dilakukan dengan melibatkan anak-anak ke dalam penyelesaian krisis lingkungan sesuai dengan jadwal piket mereka ustadz. Kita latih mereka dulu dalam melestarikan alam di lingkungan pondok, dari sini dulu tadz, biar punya keterampilan melindungi alam. Baru kemudian misalnya dilibatkan dalam pelestarian hutan mangrove di pinggir pantai selatan pondok. Kita libatkan mereka dalam kerja-kerja praktis. Dan itu sudah ada jadwal piket yang sudah ditentukan itu. Kita biasakan dulu mereka sendiri yang bekerja dalam menangani krisis ustadz, baru kita ajarkan kerjasama dengan teman-temannya, pak kebun, atau bahkan kerja sama dengan para guru kalau mereka sudah merasa kesulitan. Santri kita juga bisakan menyerahkan bibit tanaman kepada guru untuk di tanam bersama demi pelestarian lingkungan pondok tadz. Jadi intinya santri harus terlibat dan merasakan langsung dalam melestarikan tanaman yang mengalami krisis baik secara perorangan maupun kelompok.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Hayyanah, Guru MA Al-Amien 1 Prenduan, wawancara langsung (14 September 2020).

<sup>13</sup> Noer Zakiyah, konsultan lingkungan hidup Pondok Pesantren Al-Amien 1 Prenduan, wawancara langsung (19 September 2020).

Beranjak dari beberapa paparan data di atas dan dukungan dokumentasi terlampir dan observasi<sup>14</sup> yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa keterlibatan santri dalam penanganan krisis lingkungan diawali dengan pendalaman konsepsi akan pentingnya kedudukan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari kemudian dilanjutkan dengan praktek konservasi langsung seperti di lingkungan pesisir pantai melalui program yang telah terstruktur, baik dilakukan secara intern mereka atau melibatkan pihak pihak terkait.

Internalisasi nilai-nilai sufistik sebagai landasan kerja-kerja konservasi lingkungan dilakukan dengan beberapa tahapan. Pondok Pesantren Putri 1 Al Amien Prenduan Sumenep menerapkan strategi penanaman nilai-nilai sakralitas dan spritualas yang terurai di alam melalui beberapa tahapan, yaitu guru mengajarkan konsep nilai-nilai sakralitas dan spiritualitas lingkungan melalui saluran pendidikan formal di kelas-kelas sesuai dengan jadwal pembelajaran materinya. Pemahaman dan pendalaman konsep ini kemudian dilanjutkan dalam ceramah pengantar tidur malam yang disiarkan melalui pengeras suara di rayon-rayon yang salah satu isinya adalah bagaimana semestinya santri memperlakukan alam sesuai nilai-nilai sufistik. Pendalaman pemahaman ini kemudian didukung oleh kerja nyata dari para ustadzah dan kiai dalam melakukan perawatan dan penyiraman tanaman. Santri melihat uswah

---

<sup>14</sup> Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan (7 September 2020).

dari ustadzah dan kiai. Mereka tidak hanya mendengar apa yang ustadzah dan kiai katakan tetapi mereka melihat langsung para ustadzah dan kiai juga terlibat dalam melakukan kegiatan konservasi lingkungan. Setelah santri faham cara berinteraksi dengan lingkungan dan sudah melihat uswah dari utadzah dan kiai, penentu kebijakan pondok kemudian membuat program konservasi yang harus mereka laksanakan,<sup>15</sup> seperti yang dipaparkan oleh KH. Saifuddin Qudsi.

Pertama: Melalui pemahaman, karena tanpa pemahaman, tanpa pengertian, tanpa penjelasan tentang konsep, dan hanya kerja, kerja tidak akan membawa hasil dan tidak akan bertahan lama. Jadi mindsetnya yang harus kita isi. Jadi saya itu kalau mereka mau tidur mereka kan membaca asmaulhusna, kemudian setiap malam saya buat rekaman sambil menemani mereka tidur membahas nama-nama Tuhan itu, asmaulhusna dan itu yang saya ingin tekankan bagaimana anak-anak itu bisa takhollaqu bi akhlaqillah meneladani sifat-sifat Allah dalam hal juga di dalamnya bagaimana pentingnya kita merawat alam, dan untuk merawat alam. Kedua, selain menerima penjelasan juga anak-anak juga membutuhkan contoh, butuh keteladanan. Mereka harus melihat saya, apakah saya menyapu, menyiram, menanam, atau apa, yang jelas bahwa selain kita isi dengan pemahaman tentang pentingnya berhubungan yang berakhlak dengan alam, mereka juga butuh contoh atau keteladanan. Setelah keteladanan mereka sudah tahu. Antara apa yang mereka dengar dan apa yang mereka lihat merupakan satu kesatuan dan tidak ada terjadi split dan unsur keteladanan menjadi penting. Ketiga, baru kemudian setelah keteladanan kita buat sistem, kita buat sop nya, misalnya kita buat sistem setiap pagi kita istilahkan “semut merah” (sepuluh menit membersihkan madrasah) kita ibaratkan semua santri itu adalah semut. Semut itu kekuatannya pada kebersamaan mereka. Mungkin hewan yang paking kuat di dunia adalah semut, bukan gajah. Memang alam ini adalah sesuatu yang

---

<sup>15</sup> Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan (7 September 2020).

melingkupi diri kita yang harus mendapatkan relasi mutualistik dengan kita.<sup>16</sup>

Selaras dengan paparan di atas, ustadzah Hayyanah berpendapat mengenai strategi penanaman nilai-nilai sufistik dalam kegiatan konservasi di lingkungan Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan.

Kita beri pemahaman dulu hubungan kearifan tasawuf dalam alam kepada santri. Kita bikin mereka faham ini dulu. Nah Putri 1 sebagai wadah santri menuntut ilmu, bisa memahami ini, karena santri MA sudah belajar di kelas. Pemahaman santri yang harus kita perbaiki, termasuk juga santri harus berakhlak kepada alam. Dan ini diwujudkan dalam salah satu visi madrasah yakni berakhlakul karimah, dimana akhlak mulia ditujukan kepada kepada Allah, manusia, dan alam atau lingkungan. Dan hal tersebut diaplikasikan dalam bentuk misi pondok, yaitu kepedulian terhadap lingkungan yang menjadi eco-school yang memberikan banyak manfaat dan menjadi rahmat bagi masyarakat luas. Kemudian melalui program program yang telah disepakati tadz. Jadi anak anak diajari langsung praktek. Misalnya bersih bersih lingkungan sekitar madrasah yang biasa kita kenal dengan sebutan semut merah. Oh ya juga, sebelum dibuatkan program, guru guru juga dituntut untuk memberikan contoh kepada anak anak dalam merawat alam pak, biar tidak dibilang hanya bisa ngomong gitu, tapi juga bisa berbuat kepada alam. Sehingga santri dapat melihat langsung kalau ustadzah-ustadzah mereka juga melakukan apa yang mereka lakukan.<sup>17</sup>

Ustadzah Noer Zakiyah selaku konsultan lingkungan hidup Pondok Pesantren Al-Amien 1 Prenduan juga memaparkan hal serupa dengan beberapa paparan data di atas.

---

<sup>16</sup> KH. Saifuddin Qudsi, Naib Mudir Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan, wawancara langsung (07 September 2020).

<sup>17</sup> Hayyanah, Guru MA Al-Amien 1 Prenduan, wawancara langsung (14 September 2020).

Pemahaman hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan sesama manusia dan hubungan dengan lingkungan ini dulu yang saya tanamkan ke santri. Setelah mereka faham, kita terapkan bagaimana anak bisa cinta lingkungan, kita merawat, menanam tumbuhan ramuan dulu, nanti yang paling penting cinta lingkungan dulu. Setelah itu kita menanamkan budaya jangan membuang sampah sembarangan, terus dari situ kita akan memulai bagaimana anak-anak bisa merawat tumbuhan juga. Kan meskipun kita merawat tumbuhan kalau disekitarnya masih bertimbun timbun sampah itu kan juga berpengaruh kepada tumbuhannya. Jadi kita tanamkan cinta lingkungan, dan itu membutuhkan ilmu yang difahamkan kepada anak terlebih dahulu. Tapi untuk itu penting ilmunya dulu ustadz. Nah kalo kita tidak punya ilmunya bagaimana mencintai lingkungan kita tidak akan bisa menerapkan apa yang kita mau. Berarti kita tanamkan, atau fahamkan dulu ilmunya kepada mereka. Bagaimana merawat tanaman, lingkungan dan menjaga kebersihan bagaimana cinta lingkungan, ilmu dulu baru nanti kita terapkan bagaimana cinta lingkungan, kalau memerlukan tanaman, suruh saja ambil seperlunya jangan berlebihan, dan sebisa mungkin santri kita ajari merenungi kebaikan alam pak. Nah setelah itu baru kita buat programnya, agar santri bisa mempraktekkan pengetahuannya. Tapi sebelum itu, kita-kita ini harus dilihat oleh mereka kalo kita juga cinta lingkungan. Jadi ada contoh dari kita ustadz.<sup>18</sup>

Berdasarkan paparan data di atas dan juga diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa strategi internalisasi nilai-nilai etis sufistik dalam kegiatan konservasi di lingkungan Pondok Pesantren Al-Amien 1 Prenduan dilakukan dengan proses pemahaman nilai-nilai etis sufistik di lingkungan terlebih dahulu, kemudian para asatidz memberikan keteladanan dalam kegiatan konservasi dan yang terakhir penetapan kebijakan dalam bentuk penetapan program terstruktur

---

<sup>18</sup> Noer Zakiyah, konsultan lingkungan hidup Pondok Pesantren Al-Amien 1 Prenduan, wawancara langsung (19 September 2020).

kegiatan konservasi yang harus santri lakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.<sup>19</sup>

Cerminan diantara penghargaan dan penghormatan santri kepada lingkungan terlihat dari sikap mereka terhadap sampah dan barang bekas. Santri sudah terlihat sangat faham dalam memilah sampah kering, basah, plastik, dan kertas yang kemudian menempatkannya di tempat sampah yang sudah disediakan. Sedangkan sampah dedaunan mereka tempatkan di lobang biori yang digali oleh pengurus pondok untuk proses penyuburan tanah. Sudah banyak pernak pernik hiasan dinding, tempat duduk, dan tas yang mereka hasilkan dari pengolahan barang bekas. Bahkan ruangan muhadlarohpun mereka hiasi dengan hasil daur ulang barang-barang bekas bukan dari daun atau bunga yang mereka petik dari taman.<sup>20</sup> Obsevasi ini diperkuat oleh pernyataan KH. Saifuddin Qudsi dengan menyatakan,

Visi itu kan kalau disederhanakan artinya apa maunya yang ingin dicapai oleh sekolah, sedangkan misi adalah apa yang akan dikerjakan demi mencapai apa yang ingin dicapai itu. Kira-kira begitu ya. Nah kita disini inginnya santri itu menjadi orang yang beriman sempurna, berilmu luas, amalnya sejati, dan berakhlak mulia baik terhadap Allah, manusia, atau terhadap alam atau lingkungan. Jadi inginnya santri itu memiliki amal perbuatan yang sesuai dengan syariat Islam, sehingga keberadaan mereka menjadi rahmat bagi seluruh alam. Dalam kaitannya dengan cinta lingkungan, yang paling cocok diterapkan adalah diterapkannya program 3 R. yaitu Reduce, dimana santri ingin terbiasa kalau mau memenuhi kebutuhannya ya hanya cukup dengan apa yang dibutuhkan saja tidak berlebih lebihan. Jangan isyrof gitu agar alam dapat langgeng. Reuse itu kita ingin santri terbiasa kreatif dengan memanfaatkan barang bekas. Kita titik beratkan bahwa tidak ada

---

<sup>19</sup> Dokumentasi dilaksanakan pada pelaksanaan konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan (7 September 2020).

<sup>20</sup> Dokumentasi dilaksanakan pada pelaksanaan konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan (7 September 2020).

yang sia-sia di dunia ini. Botol bekas dapat kita sulap jadi tempat duduk, tempat nyemai pohon teduh dan seterusnya. Sedangkan Recycle kita ajari mereka mendaur ulang sampah menjadi pupuk. Kita punya banyak lubang biopori. Kita timbun sampah-sampah non plastik ke dalamnya. Kalau satu lobang sudah penuh kita bikin lobang yang lainnya. Sedangkan diantara misi yang kita laksanakan adalah mengembangkan budaya meneliti untuk menjadi research school dan kepedulian terhadap lingkungan untuk menjadi eco-school yang memberikan banyak manfaat dan menjadi rahmat bagi masyarakat luas.<sup>21</sup>

Ustadzah Hayyanah selaku guru MA Al-Amien1 Prenduan juga memaparkan hal yang serupa dengan pandangan di atas.

Visinya adalah terwujudnya manusia yang berkepribadian utuh sebagai insan ulil albab yang beriman sempurna, berilmu luas, beramal sejati, berakhlakul karimah, berwawasan lingkungan serta berbudaya hidup sehat dan menjadi rahmatan lill alamin. Berwawasan lingkungan artinya santri berperilaku hidup bersih dan sehat lingkungan baik di madrasah atau di luar madrasah. Juga membudayakan santri untuk menciptakan lingkungan yang asri, sehat, sejuk, mempesona dan Islami. Dalam hubungannya dengan cinta lingkungan, dari visi tersebut yang paling cocok untuk diterapkan adalah program 3 R, yaitu Reduce, Reuse, dan Recycle. Makanya ustadz kerja kita di sini itu mengajarkan santri bisa menahan diri dari keinginan untuk memetik bunga atau tanaman apapun kalau hanya untuk memenuhi keinginan. Kita baru diperbolehkan jika memang bunga atau tanaman itu dipetik jika memang sangat dibutuhkan. Dan itupun hanya secukupnya. Oleh Karena itu diantara misi kita adalah mengembangkan budaya meneliti untuk menjadi reseach school dan kepedulian terhadap lingkungan untuk menjadi eco-school yang memberikan banyak manfaat dan menjadi rahmat bagi masyarakat luas.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> KH. Saifuddin Qudsi, Naib Mudir Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan, wawancara langsung (07 September 2020).

<sup>22</sup> Hayyanah, Guru MA Al-Amien 1 Prenduan, wawancara langsung (14 September 2020).

Sementara konsultan lingkungan hidup Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan memiliki paparan data yang serupa dengan dua pandangan di atas.

Kalau visi yang relevan dengan apa yang dibicarakan sekarang ini adalah berakhlak mulia (kepada Allah-manusia-alam/lingkungan; hablum min Allah, hablum min al nas dan hablum min al alam). Disamping bermafaat bagi sesama (rahmatan li al ‘alamien). Kita ingin santri kita ini dapat berbuat arif kepada tanaman sekitar pondok atau lingkungan pondok dulu. Berakhlak maksudnya santri dapat memperlakukan alam sama seperti memperlakukan dirinya sendiri. Kita tanamkan bagaimana santri bisa berbuat arif ketika berhubungan dengan alam. Dalam hubungannya dengan ini, kita punya program yang dikenal dengan 3 R; Reduce, Reuse, dan Recycle. Ini program resmi kita dalam mendukung ini. Juga ustadz agar visi ini bisa diwujudkan, kami mengusahakan santri mempunyai kebiasaan meneliti secara sederhana terhadap lingkungan madrasah dulu. Maksudnya santri terbiasa memikirkan alam sekitar dulu sehingga menjadi reseach school dan ada kepedulian terhadap lingkungan untuk menjadi eco school yang memberikan banyak manfaat dan menjadi rahmat bagi masyarakat luas. Nah ini yang menjadi misi kita agar visi di atas dapat tercapai, semua kegiatan yang kita lakukan sifatnya formal ustadz dan terstruktur karena kita memang lembaga formal. Jadi lewat pendidikan kita usahakan santri bisa berfikir siapa mereka dan bagaimana semestinya bergaul dengan alam, sehingga antara keduanya saling mendukung. Kira-kira begitu ustadz.<sup>23</sup>

Beranjak dari beberapa paparan data dan observasi di atas serta didukung oleh dokumentasi terlampir<sup>24</sup>, peneliti dapat menyimpulkan bahwa target pembentukan santri yang peduli lingkungan telah dituang secara gamblang ke dalam visi misi yang secara tegas menyatakan bahwa

---

<sup>23</sup> Noer Zakiyah, konsultan lingkungan hidup Pondok Pesantren Al-Amien 1 Prenduan, wawancara langsung (19 September 2020).

<sup>24</sup> Dokumentasi dilaksanakan pada pelaksanaan konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan (19 September 2020).

akhlak menjadi landasan utama dalam membangun relasi trilogy metafisik; metakosoms, makrokosmos, dan mikrokosmos. Yang kemudian visi ini didukung oleh misi dalam bentuk mengembangkan budaya meneliti untuk menjadi reasech school dan kepedulian terhadap lingkungan untuk menjadi eco school yang memberikan banyak manfaat dan rahmat bagi masyarakat luas.

### **C. Bentuk tindakan kesadaran lingkungan berbasis nilai-nilai sufistik di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep**

Langkah awal yang ditempuh oleh pemangku kewenangan Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan Sumenep dalam menerapkan nilai-nilai sufistik dalam kesadaran lingkungan adalah mengintegrasikan alam ke dalam kurikulum. Peneliti melakukan kajian dokumentasi kurikulum. Berbagai kegiatan pelestarian, perawatan, dan perlindungan lingkungan mengacu kepada kurikulum yang sifatnya integratif dengan alam ini<sup>25</sup>

Demikian KH. Saifuddin Qudsi memaparkan hal tersebut.

Itu namanya kita punya kurikulum integrative. Makanya seperti lomba adiwiyata itu, jadi keseriusan kita dalam penelitian ini harus dibuktikan dengan adanya dokumen pengakuan pemerintah terhadap kinerja kita. Itu adiwiyata nasional, bahwa dari kurikulumnya, dari segala hal kita sudah menerapkan kurikulum integrasi dengan alam. Semua pelajaran, misalnya pelajaran bahasa Indonesia disuruh buat puisi, misalnya disuruh buat puisi tentang kepahlwanan, ya sudah itu langsung dirubah menjadi tentang daur ulang sampah, jadi semuanya mengacu kepada konsen kita kepada alam. Jadi untuk kurikulum itu sudah sedemikian rupa tertata, eksennya juga sudah ada, bukti-bukti fisiknya juga sudah ada. Sehingga dengan demikian

---

<sup>25</sup> Observasi dilaksanakan pada pelaksanaan konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan (7 September 2020).

kurikulum ini dapat mengantarkan visi misi kita mencapai apa yang diinginkan bersama.<sup>26</sup>

Senada dengan paparan data KH. Saifuddin Qudsi, ustadzah Hayyanah mengatakan.

Integrasi alam atau lingkungan ke dalam kurikulum dalam bentuk perangkat pembelajaran yang telah diintegrasikan dengan lingkungan baik itu rpp ataupun silabus. Misalnya dalam kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia. Pelajaran ini diaplikasikan atau dipraktekkan ke dalam kegiatan praktis di lingkungan untuk membentuk santri menjadi manusia yang berakhlak mulia khususnya ketika memperlakukan alam, yang kemudian santri memiliki etika terhadap lingkungan.<sup>27</sup>

Paparan data yang sama juga disampaikan oleh Ustadzah Noer Zakiyah selaku konsultan lingkungan hidup Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan, beliau mengatakan.

Ada ustadz, alam sudah terintegrasi ke dalam kurikulum ustadz. Santri sering kali ketika belajar biologi misalnya, kita masukkan rasa sensitive kepada alam, kita usahakan agar santri punya kemampuan untuk menghargai alam yang begitu indah. Sehingga dengan demikian santri bisa berinteraksi secara harmonis dengan alam. Kalau gak keliru dalam beberapa sub bab dalam kurikulum sudah dijabarkan dan dimasukkan poin poin pemanfaatan dan pelestarian alam ke dalam beberapa pelajaran.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> KH. Saifuddin Qudsi, Naib Mudir Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan, wawancara langsung (07 September 2020).

<sup>27</sup> Hayyanah, Guru MA Al-Amien 1 Prenduan, wawancara langsung (14 September 2020).

<sup>28</sup> Noer Zakiyah, konsultan lingkungan hidup Pondok Pesantren Al-Amien 1 Prenduan, wawancara langsung (19 September 2020).

Berangkat dari beberapa paparan data di atas dan didukung hasil observasi dan dokumentasi<sup>29</sup> terlampir dapat disimpulkan bahwa pendidikan lingkungan yang berbasis nilai-nilai sufistik telah terintegrasi ke dalam kurikulum MA Al-Amien 1 Prenduan Sumenep, sehingga bersesuaian dengan semangat tercapainya visi dan misi Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan.

Langkah berikutnya pemangku kebijakan Pondok Pesantren Putri 1 Al Amien Prenduan Sumenep menghadirkan alam ke dalam kehidupan santri baik karena kepentingan ilmu pengetahuan atau mitra interaksi kehidupan sehari-hari santri. Pembelajaran formal di ruang terbuka hijau merupakan pemandangan jamak di Pondok Pesantren Putri 1 Al Amien Prenduan Sumenep. Peneliti melihat guru menghadirkan langsung nilai nilai sufistik di alam melalui pembelajaran di luar kelas. Outdoor learning dimanfaatkan untuk menyelipkan pesan pesan kebajikan nilai nilai sufistik di alam. Santri mendengar dan melihat langsung disamping mereka terlihat berusaha memahami antara apa yang diajarkan kepada mereka dengan apa yang mereka lihat langsung.<sup>30</sup> KH. Saifuddin memaparkan hal tersebut.

Saya ingin pembelajaran tidak melulu di kelas, karena ilmu itu bukan di buku, tapi di alam. karena orang dulu membuat buku, bukunya ya alam ini. Alam ini adalah ilmunya baru kemudian dari alam ini ditulis bukunya. Jadi kita kalau hanya kemudian membaca bukunya gak melihat alamnya sama juga dengan kita seperti orang buta

---

<sup>29</sup> Dokumentasi dilaksanakan pada pelaksanaan konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan (19 September 2020).

<sup>30</sup> Observasi dilaksanakan pada pelaksanaan konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan (19 September 2020).

memegang gajah. Dia akan mengatakan bahwa gajah itu panjang karena kebetulan yang dipegang adalah kakinya, gajah itu lebar karena kebetulan yang dipegang adalah telinganya. Jadi ilmu yang diterima tidak utuh. Jadi seharusnya anak-anak itu biarkan langsung melihat alam, pembelajaran itu langsung di alam. Nah karena itu saya membuat sebuah kegiatan ya walaupun terlihat sederhana misalnya menanam pohon, bikin rindang, teduh atau apa atau saya sering bilang kalau kita sering ke Batu Malang bagaimana caranya batu itu pindah ke sini. Pokonya kita ciptakan kesejukan, kerindangan, untuk mendukung proses pembelajaran sehingga kita kemudian betul-betul akrab dengan alam. Dan outdoor learning (belajar di luar kelas) harus menjadi prioritas. Memang sedikit mungkin yang kita lakukan tetapi progres itu nyata. Jadi madrasah wisata yang yang kita buat itu menghasilkan ketenangan bagi siapa saja yang masuk. Kita kan punya 13 gazebo yang dikelilingi oleh pohon-pohon. Masuk saja menempati di gazebo pengen duduk santai dengan anaknya itu mereka rebutan. kemaren ada yang menelpon ke Nyai untuk bikin lagi sekitar 20an lagi dalam artian memang keakraban dengan alam itu menjadi kehausan insan meleneal saat ini, dimana objek-objek wisata memang menjadi favorit sekarang, nuansa-nuansa natural itulah yang menjadi sumber kebahagiaan. Surga itu kenapa orang bahagia di surga karena nampaknya hal yang bersifat natural adalah memang sumber kebahagiaan, tentunya di atas yang natural itu ada Allah. Jadi wajah Allah itu ada di atas segalanya. Tetapi surga yang digambarkan itu sangat natural, ada hamparan rumput-rumput, sungai-sungai mengalir dan lain-lain.<sup>31</sup>

Selaras dengan paparan KH. Saifuddin Qudsi di atas, ustadzah

Hayyanah juga menyampaikan data sebagai berikut.

Agar santri bisa dekat dengan alam, cara yang biasa kita berikan adalah dengan memberikan kegiatan baik yang berhubungan dengan materi pelajaran ataupun tidak, dimana dalam kegiatan tersebut dituntut yang peduli dengan lingkungan sekitar, contoh mengaplikasikan reduce (pengurangan sampah) baik dengan cara pemakaian kembali ataupun untuk didaur ulang, bisa juga dengan menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekitar, adanya polisi

---

<sup>31</sup> KH. Saifuddin Qudsi, Naib Mudir Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan, wawancara langsung (07 September 2020).

lingkungan dan menerapkan pemilahan sampah. Ada juga guru yang mengajar di tempat-tempat yang rindang tadz, outdoor learning mungkin gitu istilahnya. Jadi anak semakin dekat dengan alam, karena belajar juga di alam, dapat ilmu dari alam, merasakan manfaat alam langsung baik kerindangannya atau keindahannya.<sup>32</sup>

Senada dengan dua paparan data di atas, ustadzah Noer Zakiyah juga memiliki paparan data yang beliau sampaikan.

Kita lakukan tadabbur alam, bagaimana merenungi alam, bagaimana mengetahui tentang tumbuh-tumbuhan, jadi kita mengarahkan anak-anak kepada suatu tempat yang mana anak-anak nanti bisa lebih mengetahui alam. Mengarahkan dulu gitu ustadz. Lewat pengarahan ini kita inginkan anak-anak bisa menangkap kebesaran Allah lewat alam. Juga termasuk pembelajaran outbond itu tadz. Jadi kalau anak-anak tidak disesuaikan dengan alam nanti tidak akan tertarik kepada alam. Kita upayakan anak tertarik dengan alam. Kita upayakan anak-anak dekat dengan alam. Makanya program adiwiyata atau eco-school yang berlaku di pondok sangat besar manfaatnya bagi pengetahuan anak akan kehadiran alam bagi mereka.<sup>33</sup>

Beranjak dari berbagai paparan data di atas dan observasi yang peneliti lakukan<sup>34</sup> dapat disimpulkan bahwa proses mengakrabkan santri dengan alam dilakukan dengan menghadirkan alam ke dalam kehidupan santri dan penanaman pemahaman akan kehadiran Tuhan di alam. Kemudian dengan penerapan kegiatan-kegiatan formal kelas dalam bentuk kegiatan belajar mengajar (Outdoor learning) atau program

---

<sup>32</sup> Hayyanah, Guru MA Al-Amien 1 Preduan, wawancara langsung (14 September 2020).

<sup>33</sup> Noer Zakiyah, konsultan lingkungan hidup Pondok Pesantren Al-Amien 1 Preduan, wawancara langsung (19 September 2020).

<sup>34</sup> Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Preduan (7 September 2020).

terstruktur lainnya yang dijalankan oleh santri melalui kegiatan-kegiatan resmi Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan secara terjadual.

Hamparan ruang-ruang konservasi terlihat hampir di setiap jengkal tanah Pondok Pesantren Putri 1 Al Amien Prenduan Sumenep. Santri terlihat antusias dan berdisiplin dalam melaksanakan pemeliharaan lingkungan. Sampai saat ini sudah tercatat 65 spesis tanaman yang dirawat dan dilestarikan. Pelaksanaan *hifd al biah* dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, yaitu di pagi dan sore hari. Pemeliharaan pada siang hari dilakukan oleh para tukang kebun. Secara berkelompok mereka berbondong bondong menuju lokasi konservasi dengan membawa peralatan yang dibutuhkan dengan tetap berpedoman kepada akhlakul karimah.<sup>35</sup> KH. Saifuddin Qudsi memaparkan hal tersebut.

Hifdul biah itu adalah sebuah proses , jadi butuh kerjasama, butuh disiplin, lalu saya kira memang karena setiap generasi itu berganti yang sudah kita latih kita beri pengertian mereka, lulus ganti yang baru ganti yang baru, jadi kalau ada keterputusan itu, untuk memelihara lingkungan memang harus kita perhatikan lebih ketat lagi bahwa tidak ada cara lain saat ini kecuali kita harus berdamai dengan alam, kalau tidak alam yang akan menghancurkan kita. Yang jelas saya memang berusaha untuk menanamkan kepada santri untuk punya akhlaq kepada Allah, kepada manusia, rasulullah, kepada guru kepada orang tua, juga tidak kalah lebih penting dari itu adalah akhlak kepada lingkungan. Jadi misalnya saya punya rumah, rumah saya ini bagaimana caranya akrab dengan alam jadi ventilasi cukup kemudian dibelakang kebun gitu, kemudian setiap hari kalau kita ketemu bibit kita simpan mungkin ada yang membutuhkan atau kemudian kita tanam sendiri dan mungkin bisa dilihat seperti apa yang bisa kita saksikan. Jadi kita mendapatkan apresiasi yang luar biasa bahwa bukan hanya lomba-lomba yang kita ikuti untuk

---

<sup>35</sup> Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan (7 September 2020).

kegiatan ini tapi juga kita menginginkan bahwa ternyata alam itu bukan hanya pohon-pohonan tapi alam itu juga dunia peternakan, ya dunia pertanian begitu dan itu harus membawa manfaat kepada kita. Dan kalau kita kan Negara agraris, ketahanan pangan itu menjadi kekuatan tersendiri dan tidak mungkin ada orang Indonesia yang kelaparan dan sebagainya karena mereka bisa menanam apa saja, tongkat kayu menjadi tanaman itulah istilahnya. Itulah kira-kira sehingga kalau kita memberikan perhatian yang luar biasa kepada alam maka alam akan memberikan yang terbaik kepada kita sebaliknya kalau kita tidak berdamai dengan alam maka alam yang akan menghancurkan kita dan itu hanya tinggal menunggu saat saja.<sup>36</sup>

Ustadzah Hayyanah selaku guru MA Al-Amien1 Prenduan juga memaparkan hal yang serupa dengan pandangan di atas.

Berarti kita harus bisa memberikan pemahaman kepada santri bahwa lingkungan itu penting bagi kehidupan kita. Agar kita bisa hidup nyaman dan tentram, kita perlu menjaga kelestarian lingkungan hidup kita dengan baik. Seperti contoh mengajarkan santri untuk berkebun, melakukan pembibitan tanaman apa saja, mengajarkan santri untuk hemat air dan listrik, melestarikan apotek hidup atau tanaman toga di madrasah dan lain-lain. Pelestarian dan pemeliharaan ini dilakukan secara terus menerus dengan tetap mengingatkan para santri bahwa itu dilakukan dengan dasar akhlak. Karena ini adalah kegiatan praktek santri, maka perlu istiqomah dan dilakukan bersama oleh seluruh santri. Kita ajari mereka kedisiplinan kan sulit kalau santri tidak disiplin dalam menyiram misalnya.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> KH. Saifuddin Qudsi, Naib Mudir Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan, wawancara langsung (07 September 2020).

<sup>37</sup> Hayyanah, Guru MA Al-Amien 1 Prenduan, wawancara langsung (14 September 2020).

Paparan data yang sama juga disampaikan oleh Ustadzah Noer Zakiyah selaku konsultan lingkungan hidup Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan, beliau mengatakan.

Itu dilakukan dengan menjaga lingkungan dengan menjaga kebersihan terlebih dahulu, kan disesuaikan dulu bagaimana kita menerapkan pertama kali untuk mencintai lingkungan ya harus bersih dulu. Lalu kita bimbing untuk cinta lingkungan. Menjaga kebersihan dan menjaga lingkungan ini dilakukan dengan terus menerus lewat program resmi kita tadz dan harus disiplin. Ini sebagai gambaran bagi santri bahwa menjaga lingkungan atau alam atau melestarikannya perlu keberlangsungan secara terus menerus. Ya namanya juga makhluk hidup, maka tentunya perawatan dan pelestariannya harus dilakukan secara terus menerus. Kalau sudah waktunya dibersihkan ya dibersihkan, kalau sudah waktunya disiram ya mesti disiram biar bisa tumbuh dengan baik. Dan juga agar alam ini bisa berlangsung terus, perlu adanya pembibitan tanaman. Makanya ada kegiatan pemberian bibit-bibit pohon kepada ustadz dan itu lalu ditanam secara bersama oleh ustadz dan santri.<sup>38</sup>

Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh Anisa Luluk Ulvia, santri kelas XII excellent A dengan menyatakan;

Ya, tanaman memiliki peran yang penting dalam kehidupan di bumi, dan untuk saya merka juga mempunyai hak untuk dihormati. Antara tanaman dan manusia keduanya memiliki hubungan saling membutuhkan. Manusia membutuhkan tanaman untuk keperluan dalam hidupnya, begitu juga dengan tanaman juga membutuhkan manusia untuk dapat tumbuh. Oleh Karena itu saya harus melindungi tanaman dan merawatnya. Demiiikian juga kita tidak boleh menyakiti tanaman seperti memaku pohon. Ketika merawat tanaman saya merasa senang dan ikhlas karena saya bisa berbuat sesuatu yang baik kepada mereka.<sup>39</sup>

Berangkat dari beberapa paparan data di atas dan kegiatan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa hifdhu al biah adalah

---

<sup>38</sup> Noer Zakiyah, konsultan lingkungan hidup Pondok Pesantren Al-Amien 1 Prenduan, wawancara langsung (19 September 2020).

<sup>39</sup> Anisa Luluk Ulvia, konsultan lingkungan hidup Pondok Pesantren Al-Amien 1 Prenduan, wawancara langsung (29 Januari 2021).

sebuah proses pemeliharaan dan pelestarian lingkungan yang dilakukan secara berkesinambungan dengan tetap memperhatikan kedisiplinan dan landasan akhlak. Dan agar kelestarian lingkungan ini berlangsung terus menerus perlu ditanamkan budaya pembibitan tanaman secara berkelanjutan.